



# LAPORAN

## EXTERNAL BENCHMARKING

TAHUN 2025



## KATA PENGANTAR

*External benchmarking* merupakan salah satu strategi penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk memastikan bahwa pengelolaan institusi pendidikan tinggi senantiasa sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, universitas diharapkan dapat mendapatkan wawasan baru dalam rangka memperkuat siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP) mutu Tridharma perguruan tinggi. *External benchmarking* diharapkan menjadi sarana refleksi institusional guna mendukung peningkatan mutu Universitas Sanata Dharma secara berkelanjutan.

Pelaksanaan *external benchmarking* ini juga bertujuan untuk mempelajari praktik baik penjaminan mutu Tridharma yang diterapkan oleh institusi lain. Praktik-praktik tersebut menjadi referensi penting dalam proses evaluasi dan pengendalian mutu, serta dapat diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan konteks dan nilai-nilai Universitas Sanata Dharma. Dengan demikian, hasil *benchmarking* diharapkan berkontribusi pada tahap peningkatan mutu dalam siklus PPEPP, sekaligus mendorong inovasi dan penguatan tata kelola institusi.

Kegiatan *external benchmarking* yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun merupakan wujud nyata komitmen Lembaga Penjaminan Mutu dan Audit Internal (LPMAI) Universitas Sanata Dharma dalam mengimplementasikan SPMI secara konsisten dan berkesinambungan. Budaya mutu yang dihidupi dan dimaknai dalam setiap aktivitas unit kerja menjadi fondasi utama bagi upaya *continuous improvement*. Penguatan budaya mutu ini dipandang penting untuk memastikan bahwa pengelolaan Tridharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara efektif, akuntabel, dan mampu melampaui standar mutu yang telah ditetapkan.

Akhir kata, puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena seluruh rangkaian kegiatan *external benchmarking* ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Ketua LPMAI



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI.....	2
PENDAHULUAN .....	3
1. MAKSUD DAN TUJUAN .....	4
2. MANFAAT .....	4
3. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	5
PELAKSANAAN KEGIATAN <i>EXTERNAL BENCHMARKING</i> .....	6
1. Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Malang (UM), Malang.....	6
2. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Brawijaya, Malang .....	14
KESIMPULAN.....	21



## PENDAHULUAN

Penjaminan mutu adalah suatu proses perbaikan secara terus menerus sebagai bentuk peningkatan kualitas organisasi. Keberlanjutan organisasi ditentukan dengan adanya kepastian pelaksanaan penjaminan mutu secara efektif dalam organisasi tersebut. Kegiatan *external benchmarking* merupakan salah satu upaya perbaikan berkelanjutan yang dilakukan organisasi. Praktek baik ini telah dilaksanakan secara berkelanjutan oleh LPMAI sebagai upaya untuk menelaah pelaksanaan penjaminan mutu, baik pada aspek Tridharma Pendidikan maupun bidang lain yang berpotensi untuk diadaptasi di Universitas Sanata Dharma (USD), guna meningkatkan efektivitas sistem penjaminan mutu di USD.

Dalam upaya perbaikan yang berkelanjutan, *external benchmarking* berperan dalam proses perbaikan organisasi sehingga organisasi dapat mencapai keberhasilan/ kinerja. Apabila praktek baik yang sesuai nilai organisasi masing-masing ini dapat dijalankan maka dapat membantu suatu organisasi/ lembaga untuk meningkatkan prestasi/ kinerja organisasinya maupupun proses-proses didalamnya. Umumnya *external benchmarking* ini dapat dikatakan juga sebagai proses dalam cara mengukur kinerja terhadap standar luar.

*External benchmarking* dikatakan sebagai suatu upaya sistematis dan konsisten dalam proses penjaminan mutu melalui SI SPMI. Upaya ini sebagai bentuk pengendalian dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang baik. Fokus kegiatan *external benchmarking* tahun 2025 kali ini adalah pada aplikasi sistem informasi yang digunakan universitas lain yang mencakup seluruh siklus SPMI hingga datanya dapat digunakan untuk persiapan akreditasi, serta penerapan Permendikktisaintek No.39 tahun 2025. Harapannya, sistem informasi dapat secara komprehensif memudahkan seluruh proses SPMI dan akreditasi setiap unit sekaligus mendapatkan gambaran konkret dari penerapan Permendikktisaintek No.39 tahun 2025, terutama agar implementasinya di institusi kita tepat, efektif, dan kontekstual. Detail topik yang hendak diperdalam dalam kegiatan *external benchmarking* ini adalah efektifitas sistem informasi yang terintegrasi dengan siklus PPEPP, terkait upaya upaya penjaminan mutu dalam ranah internasionalisasi, cara mengintegrasikan standar yang ada (standar nasional, akreditasi nasional, dan akreditasi internasional), struktur organisasi beserta tugasnya, sistem manajemen mutu dan mekanisme



audit internal, mekanisme penyusunan dokumen akreditasi nasional dan internasional, mekanisme mengenai pengukuran, pengelolaan manajemen risiko, serta gambaran penerapan Permendikktisaintek No.39 tahun 2025.

## 1. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan ini diadakan dengan harapan dan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan gambaran mengenai implementasi SPMI dan SPME dalam pengelolaan sistem manajemen mutu
- b. Mendapatkan informasi mengenai penyesuaian dan penerapan penjaminan mutu terhadap aturan Permendikktisaintek No.39 tahun 2025
- c. Mendapatkan inspirasi mengenai cara terbaik dalam mengintegrasikan standar yang ada (standar nasional, akreditasi nasional, dan akreditasi internasional)
- d. Mengetahui mekanisme audit mutu internal, mekanisme penyusunan dokumen akreditasi nasional dan internasional serta mekanisme mengenai pengukuran
- e. Mendapatkan informasi mengenai pengembangan dan implementasi Penjaminan Mutu ketercapaian *Outcome-Based Education* (OBE) yang didukung oleh sistem informasi (mulai dari Kurikulum, RPS, hingga pengukuran OBE)

## 2. MANFAAT

Kegiatan ini akan membawa manfaat terkhusus bagi mahasiswa sebagai berikut:

- a. LPMAI mendapatkan gambaran mengenai implementasi SPMI dan SPME dalam pengelolaan sistem manajemen mutu
- b. LPMAI mendapatkan informasi mengenai penyesuaian dan penerapan penjaminan mutu terhadap aturan Permendikktisaintek No.39 tahun 2025
- c. LPMAI mendapatkan inspirasi mengenai cara mengintegrasikan standar yang ada (standar nasional, akreditasi nasional, dan akreditasi internasional)
- d. LPMAI mendapatkan gambaran tentang Sistem manajemen mutu dan mekanisme audit mutu internal (AMI)
- e. LPMAI mendapatkan solusi tentang pengembangan dan implementasi Penjaminan Mutu ketercapaian *Outcome-Based Education* (OBE) yang didukung oleh sistem informasi



(mulai dari Kurikulum, RPS, hingga pengukuran OBE)

### **3. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan *external benchmarking* ini dilakukan dengan detail sebagai berikut ini:

- a. Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Malang (UM), Malang. (Senin, 8 Desember 2025)
- b. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Brawijaya, Malang. (Senin, 8 Desember 2025)



## **PELAKSANAAN KEGIATAN *EXTERNAL BENCHMARKING***

Kegiatan *external benchmarking* yang dilaksanakan oleh LPMAI USD ini sebagai Upaya untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan atau *continuous improvement*. Hal ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi perbaikan bagi USD sehingga efektifitas pelaksanaan implementasi SPMI pada PT lain sehingga dapat diadopsi USD. Kegiatan *external benchmarking* ini sebagai bukti bahwa LPMAI USD terus membuka diri terhadap perubahan dan berjejaring dengan PT lain. Keterlaksanaan siklus PPEPP menjadi salah satu fokus kegiatan *external benchmarking* dalam upaya perbaikan akademik maupun non akademik. Secara spesifik, fokus lain kegiatan *external benchmarking* ini juga terkait upaya upaya penjaminan mutu dalam ranah internasionalisasi, cara mengintegrasikan standar yang ada (standar nasional, akreditasi nasional, dan akreditasi internasional), struktur organisasi penjaminan mutu beserta tugasnya, sistem manajemen mutu dan mekanisme audit internal, mekanisme penyusunan dokumen akreditasi nasional dan internasional, mekanisme mengenai pengukuran, pengelolaan manajemen risiko.

### **1. Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Malang (UM), Malang**

Penjaminan mutu di Universitas Negeri Malang (UM) dikontrol oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) dalam bidang akademik dan Badan Pengawasan Internal (BPI) dalam bidang non-akademik. Pelaksanaan penjaminan mutu akademik di UM ditetapkan dalam Peraturan Rektor No 4.1.71/UN32/OT/2024 tentang Struktur Organisasi Badan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Malang, dan Peraturan Rektor No 8 Tahun 2024 Sistem Penjaminan Mutu Akademik Universitas Negeri Malang. Sesuai dengan peraturan tersebut BPM selain melakukan penjaminan mutu pendidikan dan pembelajaran, juga bertugas melaksanakan penjaminan mutu atas proses penyelenggaraan program layanan yang ada di seluruh unit kerja di UM, yaitu fakultas, lembaga, direktorat, dan Unit Pelaksana Teknis. Dalam penyelenggaraan penjaminan mutu, program kerja BPM Universitas Negeri Malang meliputi Bidang Akreditasi International, Bidang Akreditasi Nasional, Bidang Standar Mutu, Monev, dan Audit Mutu Internal, yang meliputi pengembangan standar dan sistem mutu, Monitoring, Evaluasi dan Audit Mutu Internal (MEAMI), dan peningkatan SDM pelaksana penjaminan mutu.



Kelembagaan BPM terdiri atas ketua, sekretaris, dan empat koordinator bidang yaitu bidang; a) akreditasi nasional, b) akreditasi internasional, c) standardisasi, dan d) monitoring evaluasi dan audit mutu. Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkedudukan di tingkat fakultas, Lembaga dan Sekolah Pascasarjana, serta Gugus Penjaminan Mutu (GPM) yang berkedudukan di tingkat departemen dibentuk untuk mendukung pelaksanaan fungsi satuan penjaminan mutu pada tingkat unit kerja.

Struktur organisasi ditampilkan sebagai berikut:



Berikut beberapa data terkait reputasi UM per Juni 2024 sebagai bukti implementasi penjaminan mutu yang konsisten pada seluruh bidang tridharma PT:

1. *The QS World University Rankings*
2. *The QS Asian University Rankings*
3. *The QS World University Rankings (Sustainability)*
4. *THE World University Rankings*
5. *THE World University Rankings 2024 Asia*
6. *THE Impact Rankings*
7. Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul



8. *International Accreditation:*

- a. *AQAS* (25 program studi)
- b. *ASIIN* (9 program studi)
- c. *AUN – QA* (4 program studi)
- d. *ACQUIN* (13 program studi)

9. *National Accreditation* melalui BAN-PT, LAMDIK, LAMSAMA, LAMPTKES, LAM INFOKOM, LAMEMBA, LAM TEKNIK:

- a. Unggul / A (97 program studi)
- b. Baik Sekali/ B (16 program studi)
- c. Baik / C (16 program studi)
- d. Peringkat Akreditasi Minimum (16 program studi)



**Tabel 1. Detail Diskusi Kegiatan *External benchmarking* dengan  
Badan Penjaminan Mutu (BPM) UM, Malang**

<b>Butir</b>	<b>Isi Undangan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Hari, tanggal	Senin, 8 Desember 2025	Senin, 8 Desember 2025
Jam	09.00 WIB – 11.00 WIB	09.00 WIB – 11.00 WIB
Tempat	Ruang Sidang Rektor Lt 8 Graha Rektorat	Ruang Sidang Rektor Lt 8 Graha Rektorat
Agenda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wawasan dan praktik baik terkait sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.</li><li>• Pelaksanaan audit mutu internal.</li><li>• Strategi peningkatan budaya mutu di lingkungan universitas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wawasan dan praktik baik terkait sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.</li><li>• Pelaksanaan audit mutu internal.</li><li>• Strategi peningkatan budaya mutu di lingkungan universitas</li></ul>
Hadir	1. Dr. apt. Yustina Sri Hartini	LPMIAI USD
	2. Y. Agus Sugiarno, S.Si., M.M.	LPMIAI USD
	3. Yuseva Ariyani Iswandari, Ph.D	LPMIAI USD
	4. Dra. C. Budi Wuryanti	LPMIAI USD
	5. Dr. Swasono Rahardjo, M.Si	BPM UM
	6. Dr. Syihabudin, M.Si	BPM UM
	7. Yogi Dwi Satrio, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	BPM UM
	8. Mohammad Agung, M.Sc.	BPM UM
	9. Joko Samodra, S.Kom, M.T	BPM UM
	10. Maria Hidayati, S.S., M.Pd., Ed.D.	BPM UM
	11. Fatikha Floressya A., M.M	BPM UM
Notulen Rapat	<p><b>A. Pembukaan acara <i>Benchmarking</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sambutan dan ucapan selamat datang serta perkenalan singkat dari 7 personel yang menjabat di BPM UM.</li><li>2. Ucapan terima kasih atas kunjungannya, semoga menjadi upaya saling belajar dan berbagi praktik baik penjaminan mutu.</li><li>3. Sambutan dan ucapan terimakasih dari USD atas diterimanya kunjungan <i>benchmarking</i> ini oleh UM oleh Dr. apt. Yustina Sri Hartini selaku ketua LPMIAI. Selain itu, Bu Yustina memandu perkenalan singkat dari tim LPMIAI USD.</li></ol> <p><b>B. Presentasi dari BPM UM</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Presentasi mengenai Profil UM, struktur organisasi, tujuan dan peran BPM, serta poin dari bidang Monitoring, Evaluasi, dan Audit Mutu Internal (MEAMI).</li><li>2. Pemaparan mengenai Penjaminan Mutu oleh Pak Yogi Dwi Satrio, S.Pd., M.Pd., Ph.D<ul style="list-style-type: none"><li>- alur penjaminan mutu di universitas dimulai dari Rektor, kemudian diturunkan ke Badan Penjaminan Mutu (BPM),</li></ul></li></ol>	



dilanjutkan ke Penjaminan Mutu di tingkat fakultas, hingga ke Gugus Penjaminan Mutu di tingkat program studi.

- Terkait dengan struktur kelembagaan, sebelumnya Surat Keputusan (SK) untuk Gugus Penjaminan Mutu di tingkat fakultas dan program studi diterbitkan oleh Dekan. Namun, saat ini terjadi perubahan kebijakan di mana SK tersebut langsung diterbitkan oleh Rektor.
- Dalam konteks akreditasi, sekitar 80% program studi di universitas merupakan bidang kependidikan, sehingga menggunakan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Sementara itu, sekitar 20% lainnya berada pada bidang non-kependidikan, yang tersebar pada beberapa LAM sesuai bidangnya, seperti LAMSAMA untuk bidang MIPA, LAMTEKNIK untuk bidang teknik, LAMEMBA untuk bidang ekonomi dan bisnis, LAMPSPAK untuk bidang sosial dan humaniora, serta LAMFOKOM untuk bidang ilmu komputer.

### **C. Tanya jawab dan diskusi antara BPM UM dan LPMAI USD**

1. Bagaimana cara UM melakukan pengaturan dan mendistribusikan auditor supaya bisa berjalan dengan baik

- Secara rutin, institusi menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal guna meningkatkan kompetensi auditor dan pemahaman terhadap proses audit.
- Institusi juga mengundang narasumber eksternal, seperti dari Universitas Airlangga (UnAir) dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA), untuk memperkuat wawasan dan praktik terbaik dalam pelaksanaan audit.
- Ploting pelaksanaan AMI dilakukan secara silang lintas fakultas, misalnya auditor dari FEB ditugaskan ke fakultas lain, dengan tujuan menjaga objektivitas dan netralitas proses audit.
- Setiap program studi menggunakan instrumen audit yang sama, sementara perbedaan jumlah atau detail instrumen lebih disesuaikan dengan tingkat unit, seperti perbedaan antara prodi dan UPPS.
- Pelaksanaan audit dijadwalkan dalam satu periode yang disebut “Pekan Audit” selama dua minggu, dimulai dari audit program studi, kemudian dilanjutkan ke UPPS, serta diakhiri dengan audit pada tingkat direktorat dan lembaga secara terintegrasi.
- Auditor yang bertugas pada tingkat prodi dan UPPS pada dasarnya sama, namun tetap dilakukan penyilangan penugasan untuk menjaga independensi dan objektivitas.
- Kekhawatiran terkait kualitas auditor dalam sistem lintas unit diantisipasi dengan mekanisme audit yang terstruktur, di mana instrumen telah disiapkan terlebih dahulu, kemudian diisi oleh auditee, dan selanjutnya diverifikasi oleh auditor untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data.



2. Bagaimana pengembangan dan penggunaan instrumen AMI dalam mengakomodasi kebutuhan BAN-PT dan berbagai LAM?
  - Instrumen AMI dijadikan sebagai standar utama dalam penyusunan instrumen audit secara umum, sehingga dapat digunakan secara konsisten di seluruh unit.
  - Standar yang dikembangkan dirancang agar mampu mengakomodasi kebutuhan instrumen akreditasi baik dari BAN-PT maupun berbagai Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).
  - Dalam penyusunannya, rujukan utama yang digunakan adalah Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), dengan terlebih dahulu memetakan tuntutan standar yang harus dipenuhi.
  - Hasil pemetaan tersebut kemudian dituangkan ke dalam pernyataan standar universitas (Standar UM), termasuk penambahan aspek pelampauan standar yang tidak secara eksplisit dituntut dalam SN DIKTI, namun disesuaikan dengan visi, misi, dan statuta universitas.
  - Selanjutnya, standar tersebut diintegrasikan dengan berbagai instrumen akreditasi, termasuk dari seluruh LAM, sehingga menghasilkan pernyataan isi standar yang komprehensif.
  - Setelah itu, ditetapkan indikator ketercapaian standar sebagai tolok ukur evaluasi, serta dirumuskan strategi pencapaian standar untuk memastikan implementasi yang efektif di setiap unit.
  
3. Bagaimana implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) di UM?
  - Penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) dilakukan melalui pengukuran ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), di mana sistem perancangan dan pengukurannya difasilitasi oleh LP3 melalui pengembangan struktur kurikulum dan capaian pembelajaran.
  - Namun, pada tahap implementasi saat ini, pengukuran masih cenderung berada pada level CPM dan belum sepenuhnya terintegrasi hingga ke CPMK. Oleh karena itu, LP3 bersama BPM sedang melakukan penyesuaian sistem agar CPL yang telah dirancang dapat diturunkan secara lebih operasional hingga ke level CPMK dan terhubung langsung dengan sistem penilaian.
  - Program studi memiliki kewenangan dalam menetapkan pembobotan mata kuliah, yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*). Pembobotan ini tercantum secara jelas dalam dokumen kurikulum program studi, termasuk pembagian mata kuliah, kontribusinya terhadap CPL dan CPMK, serta proporsi persentasenya.
  - Satu mata kuliah dapat berkontribusi pada beberapa CPL dan CPMK sekaligus, sehingga diperlukan pemetaan yang sistematis. Mekanisme kerja dimulai dari program studi yang



mendistribusikan CPL ke dalam mata kuliah, kemudian dilakukan penghitungan ketercapaian CPL. Ke depan, sistem pengolahan data ini akan didukung oleh sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh IT.

4. Seiring dengan diberlakukannya Permen 39, apakah terdapat perubahan atau penyesuaian dalam sinkronisasi di UM?
  - Sejauh yang dicermati, secara umum tidak terdapat perubahan signifikan pada perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), karena perangkat yang digunakan dalam Permen 53 dan Permen 39 pada dasarnya tetap sama.
  - Adanya peringkat “Unggul”. Tantangannya justru berada pada tingkat program studi, di mana apabila kinerja tidak terjaga secara konsisten, terdapat risiko penurunan peringkat dari “Unggul” menjadi sekadar “Terakreditasi” (setara Baik atau C). Oleh karena itu, kinerja program studi tidak hanya dipersiapkan menjelang reakreditasi, tetapi harus dipantau dan dipenuhi secara berkelanjutan.
  - Selain itu, terdapat penekanan pada instrumen baru, khususnya terkait publikasi mahasiswa, di mana mahasiswa didorong untuk menjadi penulis pertama dalam publikasi ilmiah. Di sisi lain, publikasi dosen juga menjadi perhatian, dengan standar minimal pada jurnal terindeks SINTA 2 dan dosen sebagai penulis utama.
  - Persyaratan tambahan dari Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) juga perlu diperhatikan karena masing-masing LAM memiliki ketentuan yang berbeda, sehingga program studi harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai standar tersebut.
  - Dalam aspek standar pendidikan, khususnya pada jenjang magister dan doktor, terdapat perhatian pada beban studi serta jumlah SKS yang harus ditempuh, yang harus dipastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.
5. Dalam konteks pemeringkatan perguruan tinggi, apakah Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi tanggung jawab BPM, dan bagaimana mekanisme pengelolaan serta pengendaliannya di tingkat universitas?
  - Dalam pelaksanaan pemeringkatan perguruan tinggi, Indikator Kinerja Utama (IKU) tidak secara khusus dibebankan kepada Badan Penjaminan Mutu (BPM), melainkan menjadi tanggung jawab universitas secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam pemeringkatan diambil dari berbagai aplikasi dan sistem yang telah terintegrasi di tingkat universitas.
  - Selain itu, universitas memiliki tim khusus yang bertugas menangani pemeringkatan sekaligus melakukan pengendalian terhadap capaian indikator yang ditetapkan. Apabila terdapat kekurangan atau indikator yang belum terpenuhi, maka tim atau satuan tugas tersebut akan melakukan tindak lanjut dan koordinasi



# LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN AUDIT INTERNAL UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Lt. 2 Gedung Kampus 1 USD, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Email: [lpmai@usd.ac.id](mailto:lpmai@usd.ac.id), Telp/VoIP: (0274) 513301, 515352 Ext. 51238

untuk memastikan perbaikan.

- Dalam hal ini, peran tersebut dijalankan oleh subdirektorat peneringkatan yang secara aktif mengelola, memantau, dan mengomunikasikan kebutuhan data serta capaian kinerja kepada unit-unit terkait di lingkungan universitas.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan *External benchmarking* dengan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Malang (UM), Malang:





## **2. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Brawijaya, Malang**

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Brawijaya (UB) Malang memiliki visi “Menjadi *center of excellence* dalam pengembangan dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi (PT)”. Untuk mewujudkan visi tersebut, LPM UB menetapkan misi sebagai berikut: (1) Mengembangkan sistem manajemen dan budaya mutu untuk mewujudkan *good university governance*, (2) Mengembangkan *early warning system* penjaminan mutu akademik menuju daya saing internasional, dan (3) Meningkatkan reputasi UB di tingkat nasional dan internasional.

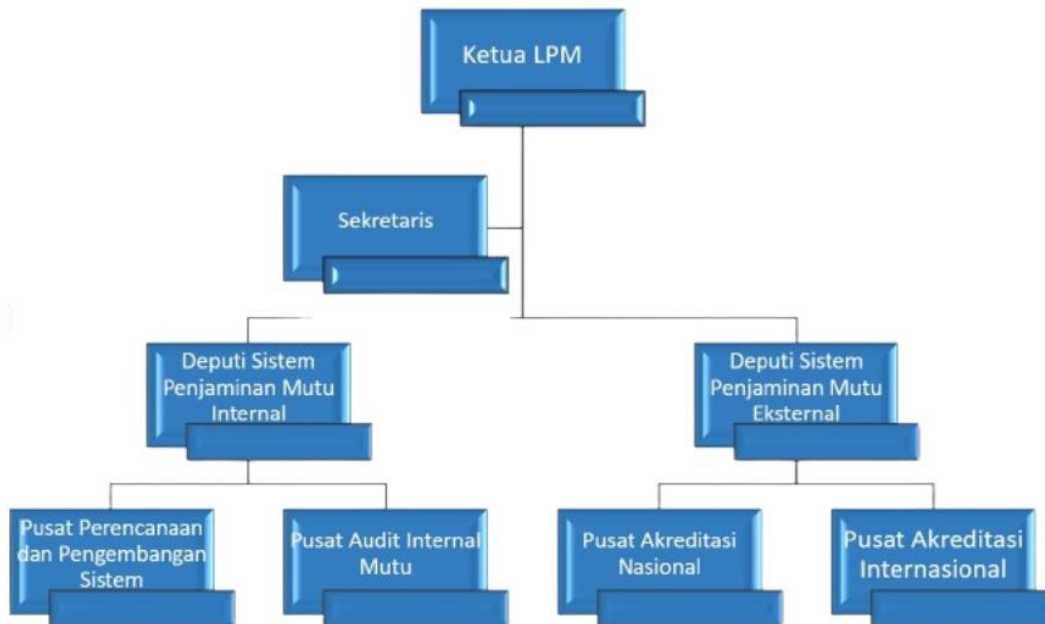
Tugas utama LPM UB sesuai Peraturan Rektor UB Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur yang Berada di Bawah Rektor sesuai yang tertera dalam website LPM UB adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem manajemen mutu UB yang terpadu.
2. Penyusunan standar mutu dalam bidang akademik untuk semua jenis dan jenjang pendidikan, kemahasiswaan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pelaksanaan pengukuran mutu layanan dan proses layanan sesuai dengan prinsip perbaikan berkelanjutan.
4. Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian mutu dalam bidang akademik untuk semua jenis dan jenjang pendidikan, dan kemahasiswaan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Pengoordinasian penyelenggaraan manajemen risiko akademik.
6. Pelaksanaan akreditasi dan sertifikasi institusi di level nasional dan internasional.
7. Pelaksanaan sosialisasi sistem manajemen mutu.
8. Pengelolaan data dan informasi sistem manajemen mutu.
9. Perancangan panduan penyusunan dokumen mutu UB.
10. Pelaksanaan evaluasi untuk semua jenis dan jenjang pendidikan, kemahasiswaan, penelitian, inovasi dan pengabdian kepada masyarakat.

Sementara itu, untuk mencapai keberhasilan misi, LPM UB mengembangkan struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bidang tata usaha, deputi, dan pusat. Selain itu, LPM UB juga mewadahi kelompok auditor internal, kelompok asesor nasional dan kelompok asesor internal akreditasi internasional. Sejak tahun 2025 sampai saat ini, ketua LPM UB dijabat oleh Bapak Ratno Bagus Edy Wibowo, S.Si.,M.Si.,Ph.D. Susunan organisasi LPM ini ditetapkan



berdasarkan Peraturan Rektor UB Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur yang Berada di Bawah Rektor.



Melalui kerja sama strategis dengan lembaga akreditasi bereputasi global, LPM UB memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga capaian lulusan, memenuhi standar internasional. Berikut adalah beberapa lembaga akreditasi yang mendukung pencapaian mutu UB:

1. *Asian Association of Schools of Business International (AASBI).*
2. *The Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow (ABEST21).*
3. *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA).*
4. *Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programs (AQAS).*
5. *Akreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN).*
6. *ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA).*
7. *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE).*
8. *International Accreditation Council for Business Education (IACBE).*
9. *Institute of Food Technologists (IFT).*
10. *Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute (ACQUIN).*
11. *Accreditation Agency for Study Programs in Health and Social Sciences (AHPGS).*



**Tabel 1. Detail Diskusi Kegiatan *External Benchmarking* dengan  
Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UB, Malang**

<b>Butir</b>	<b>Isi Undangan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Hari, tanggal	Senin, 8 Desember 2025	Senin, 8 Desember 2025
Jam	13.00 – 15.00 WIB	13.00 WIB – 15.00 WIB
Tempat	Ruang Rapat LPM, Gedung Layanan Bersama UB Lantai 4	Ruang Rapat LPM, Gedung Layanan Bersama UB Lantai 4
Agenda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wawasan dan praktik baik terkait sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.</li><li>• Pelaksanaan audit mutu internal.</li><li>• Strategi peningkatan budaya mutu di lingkungan universitas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wawasan dan praktik baik terkait sistem penjaminan mutu perguruan tinggi (implementasi pengelolaan SPMI &amp; SPME).</li><li>• Pelaksanaan audit mutu internal.</li><li>• Strategi peningkatan budaya mutu di lingkungan universitas</li></ul>
Hadir	1. Dr. apt. Yustina Sri Hartini	LPM AI USD
	2. Y. Agus Sugiatno, S.Si., M.M.	LPM AI USD
	3. Yuseva Ariyani Iswandari, Ph.D	LPM AI USD
	4. Dra. C. Budi Wuryanti	LPM AI USD
	5. Dr. Muhammad Hambali, S.S., M.Pd.	LPM UB
	6. Rio Prasetyo Lukodono, S.T., M.T., Ph.D.	LPM UB
	7. Citrawati Fitri Kartika S.AP., M.AP.	LPM UB
	8. Maria Lusianita S.E., M.M.	LPM UB
	9. Tedy Fudianto, S.Sos.	LPM UB
Notulen Rapat	<b>A. Pembukaan acara <i>Benchmarking</i></b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sambutan dan ucapan selamat datang dari LPM UB yang diwakili oleh Bapak Rio Prasetyo Lukodono, S.T., M.T., Ph.D. serta perkenalan singkat dari 5 personel yang menghadiri pertemuan <i>Benchmarking</i>.</li><li>2. Ucapan terima kasih atas kunjungannya, semoga menjadi upaya saling belajar dan berbagi praktik baik penjaminan mutu.</li><li>3. Sambutan dan ucapan terimakasih dari USD atas diterimanya kunjungan <i>benchmarking</i> di UB oleh Dr. apt. Yustina Sri Hartini selaku ketua LPM AI. Selain itu, Bu Yustina memandu perkenalan singkat dari tim LPM AI USD.</li></ol> <b>B. Paparan singkat mengenai Gambaran umum sistem penjaminan mutu UB</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sistem penjaminan mutu melalui Audit Internal Mutu (AIM) dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Satuan Pengawas Internal</li></ol>	



- (SPI) untuk melakukan analisis dan evaluasi risiko secara berkala.
2. Penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) tercermin dalam pelaksanaan Audit Mutu Internal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu.
  3. Upaya peningkatan mutu tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar secara periodik, tetapi juga diarahkan pada continuous improvement, yaitu peningkatan berkelanjutan terhadap aspek-aspek yang telah memenuhi standar.
  4. Monitoring terhadap pencapaian *Outcome-Based Education* (OBE) telah dilaksanakan secara rutin setiap tahun untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran.
  5. Visi keilmuan diinternalisasikan dalam setiap program studi sebagai karakteristik khas yang membedakan satu program studi dengan program studi lainnya.
  6. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) diterbitkan sebagai dokumen pendukung yang memuat informasi kompetensi lulusan di luar ijazah utama.
  7. Program UB-Care dilaksanakan sebagai bentuk layanan dan kepedulian institusi dalam mendukung kesejahteraan sivitas akademika.

### **C. Tanya jawab dan diskusi antara LPM UB dan LPM AI USD**

1. Bagaimana pengelolaan/pelaksanaan sistem informasi di monitor?
  - Monitoring pengelolaan dan pelaksanaan sistem informasi dilakukan melalui evaluasi di tingkat fakultas dan program studi, termasuk evaluasi proses pembelajaran oleh PJM serta evaluasi akhir semester yang menilai kinerja dosen dan kualitas pengajaran.
  - Selain itu, evaluasi di tingkat institusi dilaksanakan dalam bentuk Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan secara berkala setiap semester.
  - Pelaksanaan AMI diikuti dengan diseminasi hasil audit kepada unit terkait serta pelaporan kepada pimpinan universitas, termasuk Rektor, sebagai dasar tindak lanjut.
  - Pada tingkat program studi, evaluasi difokuskan pada aspek kurikulum, sedangkan pada tingkat departemen mencakup aspek yang lebih luas sesuai dengan fungsi dan ruang lingkup pengelolaannya.
  - Perguruan tinggi juga melakukan penyesuaian nomenklatur organisasi, termasuk perubahan nama unit, sebagai bagian dari pengembangan kelembagaan.
  - Instrumen Audit Mutu Internal (AMI) dikembangkan secara beragam dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan kebutuhan evaluasi masing-masing unit.
  - Dalam pelaksanaan penjaminan mutu, terdapat garis koordinasi dan komando yang jelas antara LPM di tingkat universitas dan



Gugus Jaminan Mutu (GJM) di tingkat fakultas.

- Auditor internal dipersiapkan melalui pelatihan di tingkat fakultas dan kegiatan penyegaran secara berkala, serta diwajibkan menandatangani pakta integritas; penetapan auditor dilakukan oleh LPM, dengan auditor program studi dan departemen berasal dari fakultas, sementara auditor fakultas berasal dari auditor senior.
- Struktur organisasi penjaminan mutu mencakup divisi pusat pengembangan yang berperan dalam mendukung peningkatan kualitas.
- Manajemen risiko dilaksanakan melalui pemetaan terhadap 28 butir risiko yang dikelompokkan ke dalam enam klaster, seperti risiko akademik, keuangan, dan risiko terkait mahasiswa, termasuk keterlambatan masa studi, dengan penilaian berdasarkan tingkat risiko masing-masing.
- Evaluasi risiko menggunakan rubrik yang telah ditetapkan oleh tim SPMI sebagai acuan dalam menilai tingkat dan dampak risiko.
- Monitoring risiko dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan indikator tetap berada pada kategori aman (zona biru dan hijau) serta mencegah pergeseran ke kategori risiko yang lebih tinggi, seperti zona kuning.

2. Bagaimana konsep dan tujuan pelaksanaan Audit Internal Mutu (AIM) di institusi ini?

- Pelaksanaan Audit Internal Mutu (AIM) mengacu pada arahan Rektor yang menetapkan kebutuhan dan prioritas audit sesuai dengan kebijakan institusi.
- Tindak lanjut terhadap temuan audit dilakukan oleh masing-masing program studi, dengan variasi jenis temuan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kinerja unit.
- Sebelum pelaksanaan audit, dilakukan pemetaan berdasarkan hasil audit sebelumnya untuk mengidentifikasi area prioritas, di mana proses pemetaan ini dilakukan oleh auditor, bukan oleh LPM.
- Auditor internal menjalankan tugasnya secara insidental sesuai dengan jadwal pelaksanaan audit yang umumnya dilakukan dua kali dalam satu tahun.
- Auditee diberikan waktu selama tiga bulan untuk menindaklanjuti temuan audit, dan apabila tidak ditindaklanjuti, maka temuan tersebut akan kembali muncul pada siklus audit berikutnya.
- Pelaksanaan audit dilakukan secara serentak pada berbagai unit, termasuk program studi dan departemen, dengan hasil audit yang kemudian dilaporkan ke tingkat fakultas.
- Instrumen audit dibedakan berdasarkan ruang lingkup unit, yaitu pada tingkat program studi, departemen, dan fakultas.
- Standar yang digunakan dalam audit terdiri atas standar umum yang berlaku untuk seluruh unit serta standar khusus yang



disesuaikan dengan karakteristik masing-masing unit, seperti perbedaan antara direktorat karier dan direktorat akademik.

3. Apakah dapat berbagi mengenai implementasi OBE?

- Penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) dikoordinasikan di bawah unit TIPP yang berfokus pada pengembangan kurikulum di tingkat institusi.
- Proses implementasi OBE diawali dengan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di tingkat program studi, yang kemudian diturunkan ke dalam perancangan mata kuliah berbasis OBE.
- Setiap mata kuliah dirancang dengan merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK yang selaras dengan CPL.
- Sistem asesmen dikembangkan secara terstruktur, di mana setiap tugas atau instrumen penilaian dirancang untuk mengukur ketercapaian CPMK tertentu, termasuk pemetaan butir asesmen terhadap indikator CPMK.
- Kontribusi masing-masing CPMK terhadap CPL dipetakan secara sistematis untuk memastikan ketercapaian CPL secara menyeluruh.
- Implementasi OBE didukung oleh sistem informasi khusus yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik (SIA) untuk memfasilitasi pemantauan dan evaluasi ketercapaian pembelajaran.
- Institusi menetapkan standar keterpenuhan CPL sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan implementasi OBE.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan *external benchmarking* dengan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Brawijaya (UB), Malang:





# LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN AUDIT INTERNAL UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Lt. 2 Gedung Kampus 1 USD, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Email: [lpmai@usd.ac.id](mailto:lpmai@usd.ac.id), Telp/VoIP: (0274) 513301, 515352 Ext. 51238



*\*Sumber foto: Website LPM UB*



## KESIMPULAN

Kegiatan *external benchmarking* ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan LPMAI USD. Melalui kegiatan ini, diperoleh beragam perspektif baru yang dapat dipertimbangkan untuk diadaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan di USD. Penguatan budaya mutu bukanlah proses yang dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan komitmen yang kuat terhadap upaya perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, prinsip *continuous improvement* dipandang sebagai pendekatan yang paling relevan untuk diinternalisasi dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi.

LPMAI USD mempelajari bahwa BPM Universitas Negeri Malang memiliki sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik, terutama melalui pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan secara berkala, sistematis, dan berbasis pemetaan temuan sebelumnya. Selain itu, BPM UM juga menunjukkan komitmen kuat terhadap budaya mutu melalui penerapan *continuous improvement*, pengelolaan risiko yang terstruktur dan terukur, serta penguatan kapasitas auditor internal melalui pelatihan dan penyegaran. Hal lain yang menjadi pembelajaran penting adalah adanya kejelasan garis koordinasi antara lembaga pusat dan unit di tingkat fakultas, serta pemanfaatan sistem informasi untuk monitoring dan evaluasi yang mendukung efektivitas implementasi sistem penjaminan mutu secara menyeluruh.

Dari kunjungan ke LPM Universitas Brawijaya, LPMAI USD belajar bahwa LPM UB menekankan pengelolaan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis sistem informasi dan penguatan standar internasional, di mana pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) tidak hanya dilakukan secara terencana dan sistematis, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pencapaian mutu yang selaras dengan kerangka *Outcome-Based Education* (OBE) serta kebutuhan akreditasi global. Selain itu, LPM UB menekankan implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) yang tersusun secara runtut, dimulai dari penetapan CPL, penjabaran ke dalam CPMK dan sub-CPMK, hingga proses asesmen yang terukur serta terintegrasi dalam sistem informasi akademik. LPMAI USD juga mendapatkan wawasan terkait pengelolaan risiko yang terstruktur dalam beberapa klaster dengan dukungan rubrik evaluasi yang jelas, serta pentingnya sinergi yang kuat antara LPM dan unit penjaminan mutu di tingkat fakultas guna memastikan pelaksanaan standar mutu berjalan secara efektif dan konsisten di seluruh unit.



Praktik baik tersebut diharapkan dapat diadaptasi oleh LPMAI USD sebagai upaya mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan *external benchmarking* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Sanata Dharma, khususnya dalam mengoptimalkan implementasi SPMI di masing-masing unit.